

BAB 5

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Teks *boys' love* yang beredar di kalangan penggemar K-Pop memang merupakan salah satu hasil dari produksi budaya penggemar, bukti bahwa penggemar bukanlah hanya sekumpulan orang pasif yang berdiam diri tanpa melakukan apa pun. Penggemar K-Pop yang didominasi oleh perempuan, dari mulai remaja hingga lanjut usia, banyak melakukan kegiatan yang berdasarkan kecintaannya kepada sang idola. Penggemar yang melihat, mendengar dan menerima pesan emosional dari idolanya tidak hanya sampai pada tahap itu saja. Mereka juga melakukan pemrosesan kembali semua hal tersebut dan menjadikannya produk hasil dari produktivitas penggemar. Para penggemar yang menyukai interaksi kedekatan antara dua anggota grup akan selalu memiliki interpretasi mereka sendiri tentang hubungan dua anggota tersebut, di sana lah imajinasi mulai berperan. Penggemar yang tidak memproduksi menjadi pembaca, tetapi tentu saja bacaan ini tidak semua dapat menerimanya, karena mengandung hubungan yang kontroversial.

Kesimpulan dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan penggemar terhadap *boys' love* di dalam AU yang ada di X (Twitter) ini didapatkan dari analisis yang dilakukan kepada jawaban para informan. Mulai dari pemahaman mereka tentang alternate universe (AU) sebagai cerita fiksi yang dibuat oleh penggemar lain dengan idola mereka sebagai pemeran

utamanya. Di dalam cerita tersebut, sang idola memiliki kehidupan yang berbeda dengan aslinya. Mayoritas informan juga merasakan bahwa X (Twitter) adalah media yang tepat untuk membaca AU karena banyaknya kemudahan yang ditawarkan berkat fitur-fitur dalam platform tersebut. Seperti adanya fitur *thread* yang memudahkan pembaca, selain itu aksesibilitas dan navigasi yang simpel juga menjadi salah satu faktor kenapa X (Twitter) menjadi platform favorit.

Penggemar yang membaca AU juga dapat memberikan apresiasi terhadap AU yang mereka baca. Apresiasi seperti *like* dan *retweet* merupakan bagian dari *gift economy*, dimana produsen karya walaupun tidak mengharapkan adanya timbal balik, namun resiprositas dari konsumen juga diharapkan agar komunitas terus aktif dan berkembang. Informan juga berinteraksi dengan penggemar lain untuk melakukan diskusi seputar AU yang tengah mereka baca sebagai bagian dari budaya partisipatif.

Para informan memiliki berbagai pandangan terhadap *boys' love* dalam AU, beberapa informan menemukan BL hanya memiliki sisi negatif seperti *shipper* yang *toxic* dan *fetishization*. Sementara ada pula yang melihat sisi positifnya dimana penggemar dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuannya dari membaca AU BL. Dalam *female gaze theory*, penerimaan terhadap AU bergenre *boys' love* menitikberatkan pada keaktifan informan dalam menegosiasi BL yang mereka konsumsi, Berdasarkan analisis resepsi Stuart Hall, kategorisasi penerimaan informan yang dibagi menjadi tiga posisi, yaitu *Dominant-Hegemonic*, *Negotiated* dan *Oppositional* menghasilkan 1 orang berada dalam posisi *Dominant-Hegemonic*, 6 orang berada dalam posisi

Negotiated dan 1 orang lagi dalam posisi *Oppositional*. Perbedaan penerimaan yang terjadi banyak disebabkan oleh *frame of reference* dan *field of experience* masing-masing informan. Seperti pengaruh oleh agama dan keyakinan, lamanya paparan media *boys' love* yang mereka konsumsi serta nurani sebagai makhluk sosial.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan daripada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperdalam serta memperluas eksplorasi topik diskursus tentang fandom, budaya partisipatif, *fanfiction* dan juga *boys' love* ke depannya. Tentu hal tersebut terjadi karena penelitian ini belum bisa mencakup seluruh aspek topik bahasan yang mungkin menjadi isu di dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa saran topik yang dapat dibahas berdasarkan penelitian ini, yaitu tentang konstruktivitas identitas diri, batasan etika yang digunakan dalam penulisan AU *boys' love*, dan lain sebagainya.